



BAB I PENDAHULUAN

1.1 PENGERTIAN JUDUL

Pengertian Re-Design Panti Sosial Bina Netra Sadewa adalah pengembangan panti sosial bagi difabel agar dapat dijadikan sebagai tempat pembelajaran para difabel menjadi mandiri melalui stimulan pendengaran dan peraba sebagai penanda ruang berdasarkan arsitektur yang mudah dipahami. Dalam konteks ini difabel yang dimaksud adalah orang buta.

1.2 LATAR BELAKANG

1.2.1 Difabel

Difabel berasal dari *Difable is the differently-abled people atau people with different abilities* (kaum penyandang ca-cacat atau difabel). Penggunaan istilah difabel sebagai pengganti istilah penyandang cacat yang terkesan negatif dan diskriminatif. Difabel sendiri berarti manusia yang memiliki kemampuan yang berbeda. (<http://kabarindonesia.com/berita.php?pil=12&dn=20061212165731>). Dalam konteks ini difabel merupakan yang mempunyai kekurangan dalam indra visual atau orang buta.

Orang buta adalah mereka yang tidak memiliki penglihatan sama sekali (buta total) hingga mereka yang masih memiliki sisa penglihatan tetapi tidak mampu menggunakan penglihatannya untuk membaca tulisan biasa berukuran 12 point dalam keadaan cahaya normal meskipun dibantu dengan kaca mata (kurang awas / low vision). (<http://pertuni.idp-europe.org/AnggaranRumahTangga.php>)

Pada tahun 1998 jumlah difabel mencapai 1.884.557 jiwa atau 0,90% dari jumlah penduduk Indonesia saat itu (data BPS 1998 jumlah penduduk Indonesia 209.395.222 jiwa). Sedangkan di Yogyakarta sendiri tahun 2005 mempunyai difabel sebanyak 2468 orang (data BPS tahun 2005). Jumlah yang cukup banyak apabila dibandingkan dengan jumlah warga Yogyakarta saat ini.

Para difabel tersebut merupakan bagian masyarakat Indonesia yang juga memiliki kedudukan, hak, kewajiban dan kesempatan serta peran yang sama dalam segala aspek kehidupan maupun penghidupan seperti halnya warga negara Indonesia yang lain (UU No.4 tahun 1997).

Hal tersebut juga ditambah tentang upaya peningkatan kesejahteraan sosial penyandang cacat yang saat ini sedang digalakkan oleh pemerintah (Peraturan Pemerintah No. 43 tahun 1998).



1.2.2 Kondisi Panti Sosial Bina Netra Sadewa

Panti Sosial Bina Netra Sadewa Yogyakarta sesuai dengan PERDA No. 7 Th 2002 merupakan salah satu Unit Pelaksana Teknis pada Dinas Sosial Prop. Daerah Istimewa Yogyakarta.



Gambar Panti Sosial Bina Netra Sadewa

Sumber : <http://www.dinsos.pemda-diy.go.id/index2.php?option+content&task+view&id+g2&pop+1&page+0>

Sebagai unit pelaksana teknis daerah pada dinas social dalam memberikan pelayanan kesejahteraan social terhadap difabel, maka panti ini mempunyai visi dan misi antara lain :

- Terwujudnya tuna netra yang mandiri dan sejahtera
- Meningkatkan pelayanan intern instansi
- Meningkatkan harkat dan martabat serta kualitas hidup penyandang cacat netra
- Menumbuh kembangkan kesadaran dan tanggung jawab social masyarakat dalam usaha kesejahteraan social.

Saat ini program pembelajaran yang ada kurang optimal, sehingga kurangnya bekal pengetahuan dan ketrampilan yang mereka peroleh. Selain dari materi pelayanan, bangunan panti sosial tersebut juga kurang memadai dalam kegiatan rehabilitasi. Mewujudkan keadaan yang kondusif bagi para difabel untuk menjalankan kehidupannya sebagai manusia dan warga negara Indonesia yang cerdas, mandiri dan produktif tanpa diskriminasi dalam segala aspek kehidupan dan penghidupan.

1.2.3 Re-Design Panti Sosial Bina Netra Sadewa

Peran panti sosial sebagai sarana pembelajaran berperan sangat penting bagi para difabel, hal tersebut karena panti sosial dapat memberikan bekal kepada mereka. Bahkan tidak sedikit dari para difabel yang dapat berprestasi pada bidangnya, lebih-lebih setelah melalui proses pendidikan di pusat pembelajaran.

Kondisi sosial para difabel pada umumnya dinilai dalam keadaan memprihatinkan, baik dari aspek ekonomi, pendidikan, keterampilan maupun kemasyarakatannya. Kondisi inilah yang membawa situasi sikap mereka belum seluruhnya memanfaatkan panti sosial yang ada sebagai suatu kebutuhan. Padahal dengan adanya panti social



tersebut maka para difabel akan mendapatkan pembelajaran sehingga akan menjadi manusia yang mandiri dan terampil dalam kehidupannya.

Maka dari itu re-design Panti Sosial Bina Netra Sadewa sangat diperlukan karena bangunan panti tersebut nantinya diharapkan dapat memwadahi seluruh kegiatan pembelajaran sekaligus sebagai sarana belajar kemandirian bagi para difabel.

1.3 PERMASALAHAN

1.3.1 Permasalahan Umum

- Bagaimana merancang panti sosial untuk difabel (orang buta) yang memperhatikan aturan aksesibilitas dan kondisi tapak

1.3.2 Permasalahan Khusus

- Bagaimana merancang Panti Sosial Bina Netra Sadewa yang memberikan stimulan pendengaran dan peraba sebagai penanda ruang yang mudah dipahami oleh difabel (orang buta) sehingga dapat membantu dalam pembelajaran kemandirian

1.4 TUJUAN DAN SASARAN

1.4.1 Tujuan

Merancang panti sosial untuk difabel (orang buta) yang memperhatikan aturan aksesibilitas dan kondisi tapak sebagai sarana pembelajaran kemandirian

1.4.2 Sasaran

Merancang Panti Sosial Bina Netra Sadewa yang mamberikan stimulan pendengaran dan peraba sebagai penanda ruang yang mudah dipahami oleh difabel (orang buta) sehingga dapat membantu dalam pembelajaran kemandirian

1.5 LINGKUP MASALAH

1.5.1 Lingkup Non Arsitektural

Pembahasan mengenai Panti Sosial Bina Netra Sadewa sebagai penyelenggara pembelajaran bagi difabel (orang buta)

1.5.2 Lingkup Arsitektural

Pembahasan meliputi bangunan yang memberikan stimulan pendengaran dan peraba sebagai penanda ruang yang mudah dipahami oleh difabel (orang buta) sehingga dapat membantu dalam pembelajaran kemandirian, sehingga bangunan dapat dimanfaatkan secara optimal



1.6 METODE PERANCANGAN

1.6.1 Metoda Pembahasan

Metode pembahasan yang digunakan dalam pencarian konsep sebagai berikut :

1. Membahas mengenai latar belakang, permasalahan, tujuan dan sasaran, lingkup permasalahan, metode pembahasan, metode perancangan, system penulisan, keaslian penulisan, dan pola pikir serta membahas mengenai landasan teori yang berisi site eksisting, pengertian pembelajaran difabel, pengertian stimulan pendengaran dan peraba sebagai penanda ruang, pengertian pembelajaran kemandirian
2. Membahas mengenai pengkajian atas kompilasi data dari landasan teori menjadi analisis site Panti Sosial Bina Netra Sadewa, analisis hubungan pembelajaran kemandirian dengan penyelenggara pembelajaran difabel, analisa hubungan pembelajaran kemandirian difabel dan penyelenggara pembelajaran difabel dalam menciptakan stimulan pendengaran dan peraba sebagai penanda ruang, analisa pelaku, kegiatan dan kebutuhan ruang
3. Membahas mengenai hasil dari analisis yang merupakan suatu pemecahan konsep bangunan yang memberikan stimulan pendengaran dan peraba sebagai penanda ruang sehingga menghasilkan konsep kemandirian, konsep pembelajaran, dan konsep aksesibel.

1.6.2 Metoda Perancangan

Metode perancangan yang digunakan dalam pengembangan desain sebagai berikut :

1. Pengumpulan data meliputi wawancara, observasi, studi literatur dan studi kasus mengenai pembelajaran kemandirian difabel dan kondisi tapak.
2. Analisa merupakan penguraian data yang telah diperoleh sehingga dapat digunakan dalam menyelesaikan permasalahan desain Panti Sosial Bina Netra Sadewa sehingga menghasilkan analisa mengenai pembelajaran difabel, analisis site Panti Sosial Bina Netra Sadewa, analisis hubungan pembelajaran kemandirian dengan penyelenggara pembelajaran difabel, analisa hubungan pembelajaran kemandirian difabel dan penyelenggara pembelajaran difabel dalam menciptakan stimulan pendengaran dan peraba sebagai penanda ruang, analisa pelaku, kegiatan dan kebutuhan ruang.
3. Sintesa merupakan tahapan yang merupakan pencarian solusi pada desain bangunan bagi difabel agar dapat memberikan stimulan pendengaran dan peraba sebagai penanda ruang sehingga membantu dalam pembelajaran kemandirian difabel yang dituangkan pada konsep kemandirian, konsep pembelajaran, dan konsep aksesibilitas.



1.7 SISTEMATIKA PENULISAN

Bab I : PENDAHULUAN

Berisi tentang pengertian judul, latar belakang, permasalahan, tujuan dan sasaran, lingkup permasalahan, metode pembahasan, metode perancangan, system penulisan, keaslian penulisan, dan pola pikir

Bab II : LANDASAN TEORI

Berisi tentang Panti Sosial Bina Netra Sadewa, site eksisting, pengertian pembelajaran difabel, pengertian stimulan pendengaran dan peraba sebagai penanda ruang, pengertian pembelajaran kemandirian dan kesimpulan.

Bab III : ANALISIS

Berisi analisis mengenai pembelajaran difabel, analisis site Panti Sosial Bina Netra Sadewa, analisis hubungan pembelajaran kemandirian dengan penyelenggara pembelajaran difabel, analisa hubungan pembelajaran kemandirian difabel dan penyelenggara pembelajaran difabel dalam menciptakan stimulan pendengaran dan peraba sebagai penanda ruang, analisa pelaku, kegiatan dan kebutuhan ruang, dan kesimpulan.

Bab IV : KONSEP

Konsep dasar perencanaan dan tanggapan terhadap permasalahan tapak dan penciptaan bangunan sebagai sarana pembelajaran kemandirian bagi difabel yang ada Panti Sosial Bina Netra Sadewa melalui stimulan pendengaran dan peraba sebagai penanda ruang. Dalam kosep ini meliputi konsep kemandirian, konsep pembelajaran, dan konsep aksesibel.

1.8 KEASLIAN PENULISAN

1. Silas Rumanti Sabarati / 94 / TK / 14688 / TA / UGM

Judul : Pengembangan Fasilitas Sasana Penderita Cacat netra Yogyakarta

Tugas akhir ini lebih menekankan pada fasilitas yang ada pada tempat tersebut, jadi fasilitas yang dibutuhkan oleh penyandang cacat netra tersebut yang nantinya akan dituangkan sebagai landasan konseptual rancangan.

2. Asri Manggarsih / 93 / Tk / 14650 / TA / UGM

Judul : Pengembangan Mardi Wuto Sebagai Pusat Pengembangan Penyandang Cacat Netra Dalam Lingkungan Rumah Sakit Mata Dr. Yap

Tugas akhir ini lebih menekankan pada pengembangan penyandang cacat netra di lingkungan Rumah Sakit Mata Dr. Yap, hal tersebut erat kaitannya dengan lokasi antara Mardi wuto dengan Rumah Sakit Mata Dr. Yap.



BAB I PENDAHULUAN

Re-design Panti Sosial Bina Netra Sadewa Yogyakarta

Auditive and Tactile Sensory Stimulant as Sign of Sign of Space to Support The Learning Process of Difable The Independent In

3. Nauzul Ferry Setyawan

Judul : Pengembangan Pusat Rehabilitasi Penyandang Cacat Netra Mardi Wuto Yogyakarta

Tugas akhir ini lebih menekankan pada penciptaan suatu wadah proses kegiatan rehabilitasi, yang menerapkan dan mengedepankan nilai rancangan yang aksesibel serta karakter arsitekturalnya dapat dipahami oleh penyandang cacat netra.

Sedangkan pada tugas akhir ini :

Tugas akhir ini menekankan sensitivitas pada tapak eksisting sehingga memunculkan stimulan pendengaran dan peraba sebagai penanda ruang pada bangunan Panti Sosial Bina Netra Sadewa dalam proses pembelajaran kemandirian bagi difabel.

1.9 POLA PIKIR

LATAR BELAKANG	PERMASALAHAN	TUJUAN	LANDASAN TEORI	ANALISIS	KONSEP
<ol style="list-style-type: none"> Pengertian dari difabel (http://kabarindonesia.com/berita.php?pid=12&n=20061212165731) Jumlah difabel di Indonesia dan di Yogyakarta (<i>data BPS</i>) Banyaknya difabel dari keluarga miskin yang tidak dibekali apapun dalam kehidupannya 	<ol style="list-style-type: none"> Bagaimana menciptakan tempat pembelajaran difabel yang dapat dijadikan sarana belajar kemandirian 	<ol style="list-style-type: none"> Menciptakan tempat pembelajaran difabel yang dapat menjadi sarana belajar kemandirian 	<ol style="list-style-type: none"> Studi kasus pada pusat pembelajaran difabel, antara lain studi kasus pada : <ul style="list-style-type: none"> Mardi Wuto (<i>observasi</i>) Yayasan Mitranetra (www.mitranetra.org) Lilac Blind Foundation (www.lilacblindfoundation.org) 	<ol style="list-style-type: none"> Analisa mengenai pembelajaran kemandirian bagi tuna netra 	<p>Menciptakan bangunan yang dapat memberikan stimulan pendengaran dan peraba sebagai penanda ruang dalam proses pembelajaran kemandirian bagi difabel.</p> <ul style="list-style-type: none"> - konsep kemandirian - konsep pembelajaran - konsep aksesibel
<ol style="list-style-type: none"> Kebutuhan pembekalan pembelajaran yang dibutuhkan oleh para difabel Kurikulum Panti Sosial Bina Netra Sadewa Perlu adanya re-design terhadap panti Sosial Bina Netra Sadewa 	<ol style="list-style-type: none"> Bagaimana merancang Panti Sosial Bina Netra Sadewa yang memperhatikan standar aturan bangunan, kondisi tapak dan stimulan pendengaran dan peraba sebagai penanda ruang yang mudah dipahami oleh difabel sehingga dapat membantu dalam pembelajaran kemandirian 	<ol style="list-style-type: none"> Menciptakan rancangan bangunan Panti Sosial Bina Netra Sadewa yang mampu memberikan stimulan pendengaran dan peraba sebagai penanda ruang pada difabel sehingga dapat membantu dalam pembelajaran kemandirian 	<ol style="list-style-type: none"> Tinjauan Panti Sosial Bina Netra Sadewa, meliputi : sejarah, site, dan program pembelajaran yang ada (<i>observasi</i>) Pembelajaran kemandirian difabel (http://asnugrah.wordpress.com/2007/03/16/teknologi-baca-tuna-tulita/) (UU Nomor 4 tahun 1997) Stimulan pendengaran dan peraba sebagai penanda ruang bagi difabel (<i>Arsitektur, Bentuk Ruang dan Tataan, Edisi kedua Francis D.K. Ching</i>) (Keputusan Menteri Pekerjaan Umum nomor : 488/KPTS/1998, tanggal : 1 Desember 1998, tentang Persyaratan Teknis Aksesibilitas pada Bangunan Umum dan Lingkungan) (President Dalam Arsitektur Roger H Clark & Michael Pause) Rangkuman mengenai landasan teori 	<ol style="list-style-type: none"> Analisa mengenai site eksisting Analisa mengenai hubungan pembelajaran kemandirian dan penyelenggara pembelajaran difabel Analisa hubungan pembelajaran kemandirian difabel dan penyelenggara pembelajaran difabel dalam menciptakan stimulan pendengaran dan peraba sebagai penanda ruang Analisa mengenai pelaku, kegiatan dan kebutuhan ruang Rangkuman analisis 	